

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting baik pendidikan dasar maupun pendidikan yang lebih tinggi, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Sebab matematika dalam kehidupan sehari-hari itu selalu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tentang matematika baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa mudah dan senang memahami pelajaran matematika (Riyanto 2012).

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dipelajari pada setiap jenjang pendidikan formal, melalui aspek penalarannya, matematika memiliki peranan penting dalam upaya penguasaan sains, karena itu bekal pengetahuan matematika yang menopang kemampuan amat perlu dipersiapkan (Ilhamuddin, 2009:1)

Belajar matematika merupakan suatu logika, pemahaman konsep, serta keterampilan matematis lainnya. Untuk itu dalam pengerjaannya harus diusahakan sedemikian rupa, sehingga siswa tidak salah menerima konsep matematika, karena jika siswa yang menerima konsep yang salah satu tahap awal pembelajaran maka akan sangat sulit dalam mempelajari konsep selanjutnya. Terutama jika konsep itu merupakan konsep dasar untuk mempelajari konsep yang lebih tinggi. Namun kenyataannya, mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Mereka memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit.

Ketidaksenangan terhadap matematika ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Faktor belajar yang muncul dari siswa kemungkinan berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran matematika. Sedangkan salah satu faktor kesulitan belajar siswa yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru di kelas Bahri,(2015:2).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa dalam proses pembelajaran matematika di sekolah terdapat beberapa permasalahan diantaranya, yaitu: (1) Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, tidak semua perhatian siswa terpusat pada kegiatan pembelajaran. (2) pada proses pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana masih terdapat beberapa siswa yang hanya mengharapkan jawaban dari teman sekelompok yang kemampuan dan IQ nya diatas rata-rata dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya ada beberapa orang siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa setelah ulangan harian yaitu 71 yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pembelajaran di kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa kurang efektif. Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan

kemampuan berfikir dan kemampuan pemecahan masalah serta menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa sehingga dapat membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dan salah satu upaya yang dianggap dapat mengefektifkan pembelajaran adalah dengan menerapkan metode *The Learning Cell*. Metode ini dikembangkan oleh Marcel Goldschmid dari *Swiss Federal Institute Of Technology* di *Lausanne*, metode *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan.

Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta guru memancing kreatifitas siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Metode *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian. Metode *The Learning Cell* dapat membuat siswa aktif baik sebelum maupun saat pembelajaran dimana sebelum pembelajaran siswa diminta mempersiapkan materi yang akan dipelajari, saat pembelajaran berlangsung siswa melakukan aktivitas memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Saling bertukar pertanyaan dan jawaban dengan teman dapat memotivasi siswa dan menantang mereka berusaha mendapatkan tingkat pemikiran yang lebih dalam Barkley, dkk. (2012: 212).

Berdasarkan beberapa uraian dari latar belakang, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode *The Learning Cell* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *The Learning Cell* efektif diterapkan pada Siswa Kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa?. Adapun pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah utama yang dikaitkan dengan indikator keefektifan adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa sebelum dan setelah diterapkan metode *The Learning Cell*?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa pada saat proses pembelajaran matematika dengan diterapkan metode *The Learning Cell*?
3. Bagaimana respon siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa terhadap proses pembelajaran matematika dengan diterapkan metode *The Learning Cell*?

Keterlaksanaan pembelajaran tetap dianalisis walaupun tidak menjadi indikator dalam efektivitas dalam penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini adalah “untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika

dengan menerapkan metode *The Learning Cell* pada Siswa Kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa”.

Ditinjau dari indikator keefektifan pembelajaran matematika, yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa sebelum dan setelah proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode *The Learning Cell*.
2. Aktivitas siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa pada saat proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode *The Learning Cell*.
3. Respon siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan metode *The Learning Cell*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: Dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar matematika dan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru: Sebagai masukan tentang pentingnya pengajaran matematika melalui metode *The Learning Cell* dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi.
3. Bagi sekolah: Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan mengenai salah satu metode pembelajaran yang efektif.
4. Bagi peneliti: Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.